

# HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA RUANG TERHADAP TINGKAT STRES PADA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RSJD Dr. AMINOGONDO HUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

*Windi Yunita Siwi\*), Titik Suerni\*\*), Budi Widiyanto\*\*\*)*

*\*) Alumni Program Studi S1 IlmuKeperawatan STIKES Telogorejo*

*\*\*\*) Perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi  
Jawa Tengah*

*\*\*\*) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

## ABSTRAK

Kepemimpinan adalah suatu perilaku seorang pemimpin dalam melakukan kegiatan di ruang rawat inap. Gaya kepemimpinan merupakan cara yang dilakukan seorang pimpinan dalam mempengaruhi orang lain dalam hal ini adalah perawat pelaksana untuk mencapai tujuan ruangan. Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini terdapat 4 gaya kepemimpinan yaitu otoriter, demokrasi, liberal dan partisipati. Stres kerja adalah reaksi manusia terhadap stimulus eksternal yang dianggap sebagai ancaman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat *diskriptif analitik* dengan rancangan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dimana pemilihan sampel pada setiap elemen yang diseleksi secara acak, dimana sampel yang di ambil adalah sebanyak 86 responden. Ujistatistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* dengan menggunakan tingkat kemaknaan 5% atau (0,05). Hasil penelitian didapatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang memiliki hubungan terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo dengan nilai  $P\text{-Value} = 0,00 (< 0,05)$  yang berarti  $H_0$  di tolak. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana diruang rawat inap di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang belum ada, dan dapat memberikan informasi baru dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan, Tingkat stres

## ABSTRACT

Leadership is a behavior of a leader in doing activities at in patient ward. The style of leadership is a manner done by a leader in influencing other people, in this term they are the executing nurse, in order to reach the goal of the ward. In this study, there are four style of leadership; they are authoritaria, democracy, liberal, and participation. Work stress is a human reaction toward external stimulus that is perceived as threat. The aim of the research is *analytic descriptive* with *cross sectional* design. The sampling technique used is *siple random sampling* where selection of samples of each element is random, and tahe samples taken are 86 respondents. Statistical test used in the research is *chi-square* by using the level of meaning 5% or (0,05). The result of the research got that the leadership style of the head of ward has a relationship with the level of stress at executing nurse in Dr. Aminogondo Hutomo with *P-value* = 0,00 ( $>0.05$ ) it means that  $H_0$  is rejected. The conclusion of the research is that there is a relationship between the leadership style with stress level of executing nurse in inpatient ward in RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Central Java Province. Suggetion for the research variable that have not existed. They an provide new information that can a basis for the next researcher who will conduct a research related to leadhershship style of head of ward to the stress level at executing nurse in RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Central Java Provine.

Keyword : leadhershship style, stress level

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dan mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri (Keliat, 2009). Stres merupakan reaksi yang tidak diharapkan muncul sebagai akibat dari tingginya tuntutan lingkungan kepada seseorang (Wirawan, 2012). Sedangkan menurut Sopiah (2008), stres merupakan suatu respon adaptif terhadap suatu situasi yang dirasakan menantang atau mengancam kesehatan seseorang. Distres merupakan penyimpangan fisik, psikis dan perilaku dari fungsi yang sehat.

Stres kerja adalah sebuah kondisi yang terjadi sebagai hasil interaksi antara pegawai dengan pekerjaan yang dikarakteristikan atau ditandai oleh perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka (Luthans, 2011). Sedangkan menurut Andrea, (2008) stres kerja adalah respon fisik dan emosional berbahaya yang terjadi ketika persyaratan pekerjaan tidak sesuai kemampuan pekerja, sumber daya atau kebutuhan. Stres kerja juga dialami oleh perawat yang tentu saja tidak dapat dipisahkan dari sumber-sumber stres kerja yang terdapat di lingkungan rumah sakit (Robbins dan Judge, 2008).

Menurut WHO prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres. Ini merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia pada tahun 2008. Sedangkan Di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia pusat pada

(2006) terdapat 50,9% perawat mengalami stress kerja. Perawat menyatakan sering merasa pusing, kecapekan, karena beban kerja yang terlalu tinggi dan menyita waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mamanto, (2013) menyatakan bahwa perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Bitung sebanyak (72%) mengalami tingkat stres kerja ringan dan (28%) memiliki tingkat stres kerja sedang.

Peran perawat sebagai perawat pelaksana merupakan peran menyangkut pemberian pelayanan kesehatan, pelayanan pada individu, keluarga, atau masyarakat berupa asuhan keperawatan yang komprehensif. Meliputi asuhan pencegahan pada tingkat satu, dua, atau tiga, baik langsung maupun tidak langsung. Melakukan pengkajian keperawatan dan menentukan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan sesuai dengan kemampuannya, serta melakukan tindakan keperawatan (Kuntoro, 2010).

Perawat merupakan sumber daya manusia yang berhubungan langsung dalam pemberian pelayanan keperawatan. Terlihat dari tenaga keperawatan yang berjumlah 60% dari jumlah tenaga kesehatan lain. Perawat memiliki tanggung jawab yang menyangkut kelangsungan hidup pasien yang dirawat. Perawat juga memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan pasien selama dalam perawatan. Perawatan yang mencakup kebutuhan bio, psiko, sosial, kultural, dan spiritual. Situasi inilah yang sering memicu stres kerja bagi perawat. Terdapat beberapa faktor yang juga dapat memicu stres pada perawat pelaksana salah satunya adalah peran pemimpin dan gaya kepemimpinan yang diterapkan (Kuntoro, 2010)

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan yang setiap hari berhubungan dengan pasien. Rumah sakit sebagai sub sistem pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan salah satunya meliputi pelayanan keperawatan (Muninjaya, 2004). Seiring dengan semakin tumbuhnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mereka, semakin tinggi pula tuntutan yang diberikan masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan yang di berikan oleh Rumah Sakit.

Salah satu yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi di rumah sakit adalah kepemimpinan. Kepemimpinan adalah mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk memiliki motivasi dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggunakan proses komunikasi untuk mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok kearah mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Kuntoro, 2010).

Stres dapat dikatakan positif jika mempunyai dampak yang baik dengan meningkatkan motivasi dan kewaspadaan. Namun stres yang negatif akan memberikan dampak yang sangat merugikan. Salah satunya berdampak pada kesehatan yang dapat berakibat resiko jantung koroner dan sebagainya (Hawari, 2001 dikutip Sumiati at all, 2010). Menurut Siagian (2006) menyatakan bahwa jika stres tidak diantisipasi dengan baik maka akan berakibat pada ketidakmampuan seseorang dalam hal ini seorang perawat dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik dalam

lingkungan pekerjaan maupun diluar pekerjaan.

Fenomena yang di temukan oleh peneliti pada saat praktek di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo melakukan wawancara dan observasi beberapa ruang rawat inap, dari 30 perawat pelaksana, terdapat 22 perawat pelaksana yang mengaku stres. 13 perawat pelaksana mengaku tidak nyaman dengan gaya kepemimpinan yang berlaku di ruangan tersebut. Sedangkan 9 perawat pelaksana mengatakan merasa senang dan nyaman dengan kepala ruang dan gaya kepemimpinan yang berlaku di ruangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara gaya kepemimpinan terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah.

Menganalisis hubungan gaya kepemimpinan terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana, di ruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah.

stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seseorang (Lukaningsih & Bandryah, 2011). Selaras dengan Lukaningsih, menurut Richard (2010) stres adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku.

Kepemimpinan adalah kemampuan member inspirasi kepada orang lain untuk bekerjasama sebagai suatu kelompok, agar dapat mencapai suatu tujuan umum (Suarli. S, & Yanyan Bahtiar, 2009).

Menurut Nursalam, (2015) secara mendasar gaya kepemimpinan dibedakan atas empat macam berdasarkan kekuasaan dan wewenang, yaitu otokratik, demokratik, partisipatif, dan *laissez-faire*. Keempat tipe atau gaya kepemimpinan tersebut satu sama lain memiliki karakteristik yang berbeda.

## METODOLOGI PENELITIAN

Rencana penelitian dalam penelitian ini adalah *Non-Experimental*, dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana yang ada di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah perawat pelaksana diruang rawat inap sebanyak 111 perawat pelaksana.

Sampel yang digunakan yaitu perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah, maka untuk menentukan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*.

Peneliti menggunakan *simple random sampling* adalah pemilihan sampel pada setiap elemen yang diseleksi secara acak (Nursalam, 2013). Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 86 responden.

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat atau ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah lembar kuisisioner, baik untuk mengukur variable bebas yaitu gaya kepemimpinan dengan jumlah pernyataan sebanyak 18 pertanyaan dengan keterangan sebagai berikut: (A): gaya kepemimpinan *laissez-faire* dengan nilai 1. Jawaban (B) : untuk gaya kepemimpinan otoriter dengan nilai 2. Jawaban (C): untuk gaya kepemimpinan partisipatif dengan nilai 3. Dan jawaban (D): untuk gaya kepemimpinan demokratis dengan nilai 4.

Sedangkan variable terikat yaitu tingkat stres juga menggunakan lembar kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 pernyataan dengan cara baca sebagai berikut: "ST" untuk jawaban sering terjadi, "KT" untuk jawaban kadang terjadi, "JT" untuk jawaban jarang terjadi, "TP" untuk jawaban tidak pernah, dan "TAP" untuk jawaban tidak ada pendapat.

*Analisis univariat* Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variable dari hasil penelitian. Pada penelitian ini analisis univariat disajikan dalam distribusi dan presentase dari setiap variabel

*Analisis bivariat* Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Dalam penelitian ini

analisis *bivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (gaya kepemimpinan) dengan variable terikat yaitu (tingkat stres pada perawat pelaksana) Sugiono, (2007). Ujistatistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* menggunakan tingkat kemaknaan 5% atau (0,05).

## HASIL PENELITIAN

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di tabel 4.1

Jenis Kelamin	Jumlah Perawat	n	%
Laki-laki		32	37,2
Perempuan		54	62,8
Total		86	100

Jenis kelamin berperan terhadap terjadinya stres, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan saat menghadapi konflik. Dari data yang diambil oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, jumlah perawat perempuan lebih banyak dari jumlah perawat laki-laki.

Jumlah perawat perempuan sebanyak 112 perawat dan jumlah perawat laki-laki sebanyak 78.

Responden dalam penelitian ini sebanyak 86 responden, dari 86 responden terdapat 32 responden berjenis kelamin laki-laki, dan 54 responden berjenis kelamin perempuan.

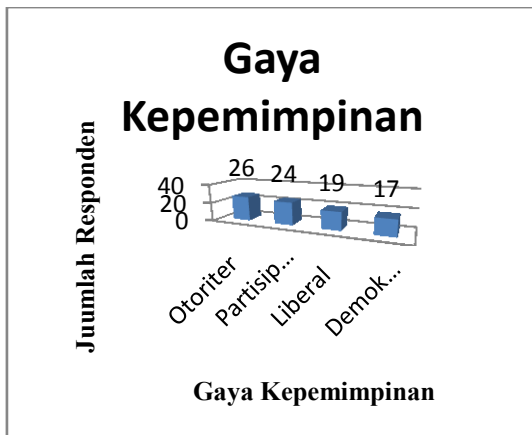
2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dapat dilihat di tabel 4.2

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. D	Variance
Usia	86	34	21	55	34,23	7.55	57.004
Valid N	86					0	

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden rata-rata berusia 34,23 tahun. Pada usia ini dikategorikan sebagai masa dewasa akhir dimana pada usia tersebut seseorang sudah menikah, bekerja dan memiliki anak. Pada masa ini seseorang dapat mengalami stres berkaitan dengan masalah keluarga dan pekerjaan.

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gaya kepemimpinan dapat dilihat di grafik 4.1

Grafik 4.1 Grafik Distribusi Gaya Kepemimpinan di Ruang Rawat Inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo (n=86)



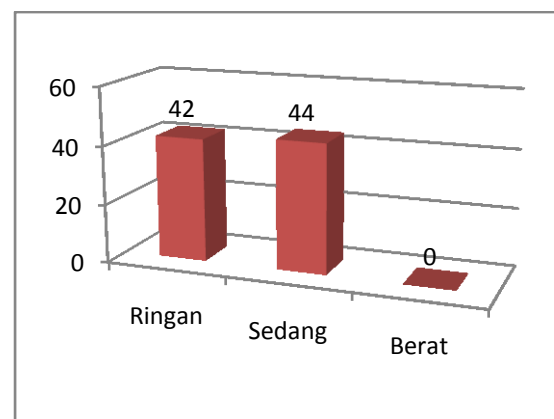
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari keempat gaya kepemimpinan tersebut gaya kepemimpinan otoriter yang lebih banyak digunakan diruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah . Terdapat 30,2% kepala ruang yang mempunyai gaya kepemimpinan otoriter.

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya kepemimpinan yang pengambilan keputusan, wewenang dan perencanaan bersifat satu arah. Jika terdapat permasalahan atau perencanaan di suatu ruangan maka kepala ruang akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri. Seperti jika ada 2 pertemuan atau kegiatan yang harus di hadiri oleh kepala ruang pada waktu bersama, maka kepala ruang akan menunjuk atau memerintah salah satu perawat untuk menghadiri pertemuan atau kegiatan tersebut. Karena jika kepala ruang berdiskusi tentang siapa yang bersedia perawat pelaksana cenderung menyerahkan kembali keputusan kepada kepala ruang. Hal tersebut yang menyebabkan kepala ruang mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan kepala ruang sendiri.

Gaya kepemimpinan yang lain yaitu, partisipati, liberal, dan demokrasi dipilih oleh responden dengan presentasi yang lebih rendah. Gaya kepemimpinan demokrasi menempati urutan trendah dengan 17 responden atau 19,8%.

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres yang dialami oleh perawat pelaksana dapat dilihat pada grafik 4.2

Grafik 4.2 Grafik Distribusi Tingkat Stres di Ruang Rawat Inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo (n=86)



Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti mengenai stres pada perawat pelaksana diruang rawat inap di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo yaitu, perawat pelaksana mengalami tingkat stres sedang sebesar 51,2%. Sebanyak 44 perawat pelaksana dengan jumlah perawat pelaksana yang menga Stres yang terjadi pada perawat pelaksana diruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo lebih mengarah pada stres

akibat struktur organisasi atau gaya kepemimpinan yang berlaku di ruangan. Perawat pelaksana sering mengaloi konflik dengan atasan, atau atasan jarang membantu perawat pelaksana saat kesulitan menghadapi pasien.

Tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perawat pelaksana, seperti pendelegasian asuhan keperawatan khusus yang belum dikuasai oleh seorang perawat pelaksana, tetapi kepala ruang tetap meminta tugas tersebut tetap dilaksanakan. Hal ini dapat menjadi beban dan membuat perawat pelaksana menjadi stres, ketika perawat pelaksana tersebut tidak dapat melakukannya dengan baik.

Hal ini juga terjadi karena perawat pelaksana sering mengalami konflik dengan perawat satu ruangan atau dengan ruangan lain.

#### 5. Hasil Uji Hubungan Gaya Kepemimpinan Dengan Tingkat Stres Pada Perawat Pelaksana

Berdasarkan hasil output SPSS untuk menguji hipotesis diperoleh nilai taraf signifikansi 0,00 nilai tersebut ternyata lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ).

Hal ini berarti hipotesis yang diajukan ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan tingkat stres pada perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah diterima.)

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebanyak 54 atau 62,8% responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk usia responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata usia 34.23 tahun dengan usia minimum responden 21 tahun dan usia maximum responden 55 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar kepala ruang rawat inap di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah menggunakan gaya kepemimpinan otoriter. Terdapat 30,2% kepala ruang mempunyai gaya kepemimpinan otoriter.

Berdasarkan hasil penelitian, perawat pelaksana yang mengalami tingkat stres sedang sebanyak 44 perawat pelaksana atau 51,2% .

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan tingkat stres pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan tingkat stres pada perawat pelaksana di ruang rawat inap di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa dengan nilai ( $P\text{-Value} = 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ )).

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:  
1. Bagi RSJD Dr. Aminogondo



Hutomo: Disarankan bagi kepala ruang dalam menerapkan gaya kepemimpinan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di ruangan baik gaya kepemimpinan otoriter, demokrasi, liberal, maupun partisipatif.

## 2. Bagi Stikes Telogorejo

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi mengenai gaya kepemimpinan dan bagi perpustakaan Stikes Telogorejo Semarang dapat menambah bacaan atau teori gaya kepemimpinan khususnya di bidang keperawatan.

3. Adapun saran dalam penelitian ini adalah Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang belum ada, dan dapat memberikan informasi baru dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala ruang terhadap tingkat stres pada perawat pelaksana di RSJD Dr. Aminogondo Hutomo Provinsi Jawa Tengah

## DAFTAR PUSTAKA

A.A. Gde Muninjaya. 2004. *Manajemen kesehatan*. Jakarta; EGC.

Ali, Z. (2010). *Dasar-dasar kepemimpinan dalam keperawatan*. Jakarta; Trans Info Medika.

Amiyati, L (2000). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di*

*Instalasi Gawat Darurat RSUPN dr Ciptomangunkusumo*. FIK-UI. Diperoleh pada tanggal 9 Desember 2016.

Andrea, R. (2008). *Organization behavior pearson internasional edition*. New Jersey; Pearson Prentice Hall.

Ariani, P, A. (2014). *Aplikasi metodologi kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta; Nuha Medika.

Bambang. (2006). *Stres dan keselamatan kerja*. Jakarta; Penerbit Universitas Indonesia

Carolin. (2010). *Gambaran tingkat stres pada mahasiswa kedokteran Universitas Sumatra Utara*. Medan; FK USU.

Gunawan, B., & Sumadjono. (2007). *Stres dan sistem imun tubuh; suatu pendekatan psikoneurology*; Cermin Dunia Kesehatan.

Hawari, D. (2001). *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta;FKUI.

Hidayat, R, D. (2009). *Ilmu perilaku manusia pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan*. Jakarta; Trans Info Medika.

Hidayat, A.A, A. (2010). *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta; Salemba Medika.

- . (2014). *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisis data. Contoh aplikasi dan studi kasus*. Jakarta; Salemba Medika.
- Ismafiaty. (2010). *Hubungan antara strategi coping dan karakteristik perawat dengan stres kerja di ruang perawatan intensif Rumah Sakit Dutria Cimahi*. <http://www.google.co.id/url?q=http://www.stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal/>. Diperoleh pada tanggal 23 Mei 2017
- Keliat, B.A. (2009). *Praktik keperawatan profesional jiwa*. Jakarta; EGC.
- Kuntoro, A. (2010). *Manajemen keperawatan*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Lukaningsih, L, Z., & Siti Bandyah. (2011). *Psikologi kesehatan*. Yogyakarta; Nuha Medika.
- Luthans, F. (2011). *Organizational behavior: An Evidence-Based approach*. New York; The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Mamonto, D. N., Fredna J. R., Rivelino S. H. (2013). *Hubungan gaya kepemimpinan kepala ruangan Dengan tingkat stres kerja perawat Di ruang rawat inap rsud bitung*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/2217/1774>). Diperoleh pada tanggal 29 November 2016.
- Manktelow, J. (2009). *Mengendalikan stres*. Jakarta; Erlangga.
- Maramis, W. F. (2006). *Ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya; Airlangga University Press.
- Muninjaya, AA. G. (2004). *Manajemen kesehatan, Edisi 2*. Jakarta; EGC.
- Nasrani, L., Susy P. (2015). *Perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan pada peserta yoga di kota Denpasar*. <http://www.google.co.id/url?q=http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20299163-S1958-Tingkat%2520stres>). Diperoleh pada tanggal 23 Mei 2017.
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam keperawatan profesional edisi 2*. Jakarta; Salemba Medika.
- . (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis Edisi 3*. Jakarta; Salemba Medika.
- . (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis Edisi 5*. Jakarta; Salemba Medika.

- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Rasmund. (2004). *Pengertian stres, sumber stres, dan sifat stresor. Dalam stre, coping dan adaptasi Edisi ke-I*. Jakarta; Sagung Seto.
- Robbins, SP dan Judge. (2008). *Perilaku organisasi buku 2*. Jakarta; Salemba Empat.
- Ronsumbre, J. (2009). *Gaya kepemimpinan kepala ruangperawatan pada rumah sakit umum daerah kabupaten sorong*. Tesis. Program studi ilmu kesehatan masyarakat universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sarafino, E. P. (2006). *Part II/ stres, illness, and coping: biological aspect of stres*. Health psikology: biopsycosocial interaction 7th edistion. USA; John Wiley & Sons.
- Siagian, S. (2006). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Sopiah.(2008). *Perilakuorganisasi*. Yogyakarta; Andi.
- Stuart and Sundeen. (2005). *Buku saku keperawatan jiwa Edisi 3*. Jakarta; EGC.
- Suarlis, & Yayan, B. (2009). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiyono.(2007). *Metodepenelitianpendidikanpendekatankuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung; ALFABETA.
- Suryono, H. (2014). *Metodologianalisisstatistik: pedomanpraktis, dalamteoridanaplikasi*. Yogyakarta; PenerbitOmbak
- Suyanto. (2009). *Mengenalkepemimpinanmanajemenkeperawatan di rumahsakit*. Yogyakarta; MitraCendekia Press.
- Swarjana, Ketut, I. (2015). *Metodologipenelitiankesehatane disirevisi*. Yogyakarta; Andi Offset.
- Ulfah, N. (2011). *Tingkat stres kerja pada perawat unit rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatra Utara*. Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31102>. Diperoleh pada tanggal 23 Mei 2017.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi kelompok*. Yogyakarta; Andi.
- Wirawan.(2012). *Menghadapi stress dandepresi, senimenikmatihidup agar selalubahagia*. Jakarta; Platinum.

